BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan dorongan dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya adalah matematika. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika karena dianggap sulit, menakutkan bahkan ada sebagian dari mereka yang membenci sehingga matematika dianggap sebagai momok oleh mereka. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Tujuan belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Nana Sudjana, 2006: 22). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang tidak tepat, pengelolaan kegiatan

belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Dengan belajar aktif diharapkan memiliki dampak positif pada siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benak siswa. Walaupun siswa termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun apabila aktivitas dalam belajarnya rendah maka prestasi belajar metematika siswa tersebut tidak akan sebagus siswa yang lebih dalam belajarnya (Noviana, 2005:5).

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain:

1. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
2. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, seperti menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil perkerjaan, dan mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Motivasi yang ditunjukkan siswa pada waktu pembelajaran matematika yang tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya daripada mendengarkan guru, bahkan ada

siswa yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif.

4. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, seperti siswa lebih suka bolos atau ke UKS pada saat pelajaran matematika.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Surakarta adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak dan waktu kurang, materi yang bersifat abstrak dan kompleks. kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berpengaruh siswa malas belajar.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran matematika motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif

dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya (Mulyono, 2003: 13). Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar juga menurun.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur – prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka kerja sama belajar siswapun akan bertambah sehingga proses pemahaman tentang materi pada siswapun akan bertambah pula. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan pedekatan *Student Facilitator and Explaining.*

Kemampuan motivasi belajar matematika ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga dalam belajar matematika tidak hanya mendengarkan guru di depan kelas saja, tetapi

memerlukan banyak latihan-latihan, berani mengemukakan ide dan berani bertanya, berani mengerjakan soal-soal di depan kelas. Sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.* pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam proses pembelajaran siswa berusaha untuk menjadi fasilitator dengan teman sebayanya untuk mencari tahu mengenai sebuah materi dengan berbagai usaha *(explain).*

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “Adakah peningkatan motivasi belajar matematika setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas VII semester genap SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Pada setiap penelitian terdapat tujuan yang merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dilihat dari indikator: a) menjawab pertanyaan dari guru, b) mengajukan pertanyaan, c) mengemukakan pendapat, d) mempresentasikan hasil pekerjaan, e) mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada

peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining.*

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada metode pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru matematika dan siswa. Bagi guru, dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sehingga motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri masing – masing siswa.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah dorongan kepada siswa untuk melakukan sesuatu perubahan tingkah laku secara relative dan permanen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masing – masing individu dan merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan pengalaman. Kegiatan – kegiatan tersebut dapat berupa mengemukakan pendapat, antusias siswa di dalam diskusi, dan mengerjakan soal latihan.

2. Pendekatan *Student Facilitator And Explaining*

Pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan pendekatan pembelajaran aktif, pendekatan pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu pendekatan dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Pembelajaran tersebut diharapkan dalam aktivitas siswa di dalam kelas siswa akan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan siswa akan berani mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil pekerjaannya pada kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kerja sama belajar antar siswa. Tetapi hal itu tidak hanya dilakukan oleh siswa yang pintar atau siswa yang berani berbicara, tetapi diharapkan siswa yang kurang pandai, pendiam bahkan penakut juga dapat mengemukakan pendapatnya.

Langkah – langkah Pendekatan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, adalah 1) Guru menyampaikan materi yang akan dicapai, 2) Guru menyajikan materi kepada siswa, 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi atau pembahasan kepada siswa lainnya melalui bagan atau peta konsep, 5) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa 6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, 7) Penutup.